

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN
METODE KONTRASEPSI IMPLANT DI PUSKESMAS MUTIARA
KECAMATAN MUTIARA TIMUR KABUPATEN PIDIE**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Sains Terapan
Universitas Ubudiyah Indonesia**



Oleh

Nama : RINA FAJRIANA DEWI

Nim : 131010210072

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS UBUDIYAH INDONESIA
BANDA ACEH
2014**

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN
METODE KONTRASEPSI IMPLANT DI PUSKESMAS MUTIARA
KECAMATAN MUTIARA TIMUR KABUPATEN PIDIE
TAHUN 2014**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Kesehatan
Universitas Ubudiyah Indonesia**

Oleh

Nama : Rina Fajriana Dewi

Nim : 131010210072

Disetujui,

Penguji I

Penguji II

(Eva Purwita, SST, M. Keb)

(Magfirah, SST, MPH)

Ka. Prodi DIV Kebidanan

Pembimbing

(Raudhatun Nuzul ZA, S.ST)

(Putri Santy, S.SiT, MPH)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan

(Nurafni, S. Psi., M.Psi., Psikolog)

LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI IMPLANT DI PUSKESMAS MUTIARA KECAMATAN MUTIARA TIMUR KABUPATEN PIDIE TAHUN 2014

Skripsi oleh Rina Fajriana Dewi ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 30 Agustus 2014

Dewan Penguji :

1. Ketua (Putri Santy, S.SiT, MPH)
2. Anggota (Eva Purwita, SST, M. Keb)
3. Anggota (Magfirah, SST, MPH)

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Banda Aceh, September 2014

RINA FAJRIANA DEWI
131010210072

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahamat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Implant Di Puskesmas Mutiara Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie Tahun 2014”**.

Shalawat beriring salam kita sanjung sajikan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa ummatnya dari alam kebodohan kealam yang berilmu pengetahuan.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan ilmu yang peneliti miliki, akan tetapi berkat bimbingan, arahan dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat diselesaikan.

Untuk itu izinkanlah peneliti untuk mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Marniati, SE, M. Kes, selaku Ketua STIKes Universitas U'Budiyah Banda Aceh.
2. Ibu Nurafni, S. Pi., M. Pi, Psikolog, selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas U'Budiyah Indonesia.
3. Ibu Raudhatun Nuzul, ZA, S.ST, selaku Ketua Prodi Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas U'Budiyah Indonesia.
4. Ibu Putri Santy, S.SiT, MPH, selaku pembimbing yang telah banyak memberikan petunjuk dan saran-saran dalam penyusunan Skripsi ini.
5. Ibu Eva Purwita, SST, M. Keb, dan Ibu Magfirah, SST, MPH, selaku Penguji Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk bimbingan dan arahan pada penulisan Skripsi ini.
6. Kepala Puskesmas Mutiara Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

7. Seluruh staf dan pengajar pada pada program studi D-IV kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ubudiyah Indonesia
8. Ayahanda dan ibunda tercinta yang selalu mendoakan dan memberi dukungan moral dan materi, seiring doa restu beliau sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini
9. Semua teman-teman angkatan 2013, yang telah memberikan dorongan dan dukungan dalam pelaksanaan Skripsi.

Demikianlah ucapan terima kasih selanjutnya dengan tangan terbuka peneliti menerima kritikan dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan Skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengharapkan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan Skripsi ini, semoga berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, September 2014

Peneliti

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI IMPLANT DI PUSKESMAS MUTIARA KECAMATAN MUTIARA TIMUR KABUPATEN PIDIE TAHUN 2014

Rina Fajriana Dewi¹, Putri Santy²

x + 5 BAB + 38 Halaman + 8 Tabel + 10 Lampiran

Latar Belakang : Ada berbagai macam pemilihan alat kontrasepsi, salah satunya KB Implant yang merupakan salah satu metode kontrasepsi yang efektif untuk jangka waktu yang lama. Namun kenyataannya pemakaian alat kontrasepsi implant cenderung menggunakannya karena dapat terjadi risiko, salah satunya infeksi dalam pemasangannya. Beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan jenis kontrasepsi, yaitu pengetahuan, pendidikan, dan pendapatan.

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Implant Di Puskesmas Mutiara Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie Tahun 2014.

Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan metode *Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional* yang dilaksanakan di Puskesmas Mutiara Kecamatan Mutiara Timur pada tanggal 21 Juli sampai dengan 27 Juli 2014 yang diperoleh sampel 50 responden, dengan menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner. Selanjutnya dilakukan dengan uji *chi square*.

Hasil Penelitian : Ada hubungan antara pendidikan dengan penggunaan metode kontrasepsi implant di Puskesmas Mutiara Kecamatan Mutiara Timur Tahun 2014 dengan nilai *P-Value* 0,000. Ada hubungan antara pendapatan dengan penggunaan metode kontrasepsi implant di Puskesmas Mutiara Kecamatan Mutiara Timur Tahun 2014 dengan nilai *P-Value* 0.022. Ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan metode kontrasepsi implant di Puskesmas Mutiara Kecamatan Mutiara Timur Tahun 2014 dengan nilai *P-Value* 0,000.

Kesimpulan dan Saran: Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pengetahuan, pendapatan, pendidikan berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi implant pada akseptor KB. Diharapkan pada akseptor KB untuk dapat meningkatkan pengetahuan, dan informasi kesehatan tentang KB implant, sehingga dapat diperoleh hasil yang bermakna terkait tentang metode kontrasepsi implant.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pendapatan, Pendidikan, dan Penggunaan
Implant

Daftar Bacaan : 18 Buku (2003-2013) + 2 Internet

¹Mahasiswa Prodi Diploma IV Universitas U'Budiyah Indonesia

²Dosen Pembimbing, Prodi Diploma IV Universitas U'Budiyah Indonesia

ABSTRACT

FACTORS RELATED TO THE USE CONTRACEPTIVE IMPLANTS ACCEPTORS KB IN THE AREA PIDIE of NATURAL HEALTH CENTER MUTIARA TIMUR YEAR 2014

Rina Fajriana Dewi¹, Putri Santy²

x + Chapter 5 + 8 Table + 38 Page + 10 Appendix

Background: There are different kinds of contraceptives election, one of which KB Implant which is one method of contraception that is effective for long periods of time. But the fact is the use of contraceptive implants tend to use it because of the risk may occur, one infection in the installation. Several factors affect the choice of contraception, namely knowledge, education, and income.

Objective: To determine the factors associated with the use of contraceptive implant acceptors in Health Center Mutiara Timur district of Pidie 2014.

Methods: This study uses cross sectional analytic approach is implemented in the in Health Center Mutiara Timur district of Pidie on July 21 until July 27, 2014 obtained samples of 50 respondents, using a accidental sampling technique. Data was collected through questionnaires. Then performed with the chi square test.

Results: Correlation between education and the use of contraceptive implant in Health Center Mutiara Timur district of Pidie 2014 with the value of the P-Value of 0.000. There is a relationship between income with the use of contraceptive implant in Health Center Mutiara Timur district of Pidie 2014 with a P-Value of 0.022. And there is a relationship between knowledge with implant contraceptive contraceptive implant in Health Center Mutiara Timur district of Pidie 2014 with a P-Value of 0.000.

Conclusions and Suggestion: The final conclusion is that knowledge, income, education related to the use of contraceptive implant acceptors. Expected on family planning acceptors to increase knowledge, and health information about KB implant, so as to obtain meaningful results related to implant contraceptive methods.

Keywords : Knowledge, Income, Education, and Implant Contraceptive Method

Reading List : 18 Books (2003-2013) + 2 Free

¹Students Prodi IV Diploma University U'Budiyah Indonesia

²Lecturer, University U'Budiyah Prodi IV Diploma Indonesia

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
1. Tujuan Umum	5
2. Tujuan Khusus	5
D. Manfaat Penelitian	6
 BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	 7
A. Konsep Dasar KB Susuk (Implant)	7
1. Pengertian	8
2. Mekanisme kerja	8
3. Keuntungan KB Susuk	8
4. Kerugian KB Susuk	9
5. Waktu Untuk Pemasangan KB Susuk	9
6. Indikasi Pemasangan KB Susuk	10
7. Kontra Indikasi Pemasangan KB Susuk	11
8. Teknik Pemasangan KB Susuk	11
9. Jenis-jenis KB Susuk (Implant)	12
B. Gambar Alat Kontrasepsi Di Bawah Kulit (AKBK)	13
C. Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Aseptor Menggunakan Metode Kontrasepsi Implant	14
1. Pengetahuan	14
2. Pendidikan	16
3. Pendapatan	17
D. Kerangka Konsep	19

BAB III : METODELOGI PENELITIAN	20
A. Jenis Penelitian	20
B. Populasi dan Sampel	20
C. Tempat dan Waktu Penelitian	20
D. Teknik Pengumpulan Data	21
E. Definisi Operasional.....	22
F. Hipotesis Penelitian.....	22
G. Instrumen Penelitian.....	22
H. Pengolahan Data dan Analisa Data	23
1. Pengolahan Data.....	23
2. Analisa Data	23
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
A. Gambaran Umum dan Tempat Penelitian	26
B. Hasil Penelitian	26
C. Pembahasan	31
BAB V : PENUTUP	37
A. Kesimpulan	37
B. Saran	37

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 2.1. Alat Kontrasepsi Bawah Kulit	13
Gambar 2.2. Kerangka Teori	18
Gambar 2.3. Kerangka Konsep Penelitian	19

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Definisi Operasional	22
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Umur, Pekerjaan, Jumlah Anak Ibu Di Puskesmas Mutiara Kecamatan Mutiara Timur Tahun 2014	26
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Penggunaan Kontrasepsi Implant Di Puskesmas Mutiara Kecamatan Mutiara Timur Tahun 2014	26
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Di Puskesmas Mutiara Kecamatan Mutiara Timur Tahun 2014	27
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pendapatan Ibu Di Puskesmas Mutiara Kecamatan Mutiara Timur Tahun 2014	27
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Di Puskesmas Mutiara Kecamatan Mutiara Timur Tahun 2014	27
Tabel 4.6 Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Implant Di Wilayah Kerja Puskesmas Mutiara Kecamatan Mutiara Timur Tahun 2014	28
Tabel 4.7 Hubungan Pendapatan Ibu Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Implant Di Wilayah Kerja Puskesmas Mutiara Kecamatan Mutiara Timur Tahun 2014	28
Tabel 4.8 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Metode Kontrasepsi Implant Di Wilayah Kerja Puskesmas Mutiara Kecamatan Mutiara Timur Tahun 2014	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lembaran Koesioner Penelitian.

Lampiran 2 : Kunci Jawaban Koesioner.

Lampiran 3 : Surat Izin Pengambilan Data Awal

Lampiran 4 : Surat Selesai Pengambilan Data Awal

Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 6 : Surat Selesai Penelitian

Lampiran 7 : Master Tabel

Lampiran 8 : SPSS Out Put

Lampiran 9 : Daftar Konsul

Lampiran 10 : Biodata Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Paradigma baru program Keluarga Berencana Nasional telah diubah visinya dari mewujudkan norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) menjadi visi untuk mewujudkan keluarga berkualitas tahun 2015. Keluarga yang berkualitas adalah yang sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan kedepan, bertanggung jawab, harmonis dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Saifuddin, 2010).

Pemerintah Indonesia mulai menerima gagasan KB (Keluarga berencana) sejak tahun 1970 dengan membentuk badan koordinator keluarga berencana nasional yang pada dasarnya langsung dibawah Presiden, sehingga dalam perkembangannya menunjukkan bahwa Indonesia dianggap telah berhasil melaksanakan Gerakan Nasional dengan mengikutsertakan semua komponen bangsa, dari gerakan tersebut dapat kita ketahui bahwa adanya gerakan keluarga berencana yang telah menjadi pilar gerakan sayang ibu, sehingga dapat dicapai pembatasan jumlah anak, tidak terlalu tua atau terlalu muda untuk hamil sehingga pada interval tidak terlalu pendek dapat meningkatkan kesejahteraan yang optimal (Manuaba, 2008).

Sudah lebih dari tiga dasa warsa, program KB telah berjalan dan dilaksanakan dengan baik. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari menurunnya angka fertilitas yang semula 5,6 per wanita pada tahun 1980 menjadi 2,6 anak

wanita usia subur. Hal ini menunjukkan bahwa program KB telah diterima dan membudaya di masyarakat. Pencapaian program KB dari waktu ke waktu terus meningkat, pada tahun 1997 yaitu 56,4% kemudian sangat meningkat menjadi 60,3% pada tahun 2003. Dari pencapaian tersebut, masyarakat lebih memilih alat kontrasepsi yang sifatnya praktis dan efektifitas tinggi seperti pil dan suntik (BKKBN, 2007).

Kontrasepsi adalah pencegahan kehamilan atau pencegahan konsepsi, untuk mencapai tujuan tersebut berbagai cara dapat dilakukan antara lain dengan penggunaan alat kontrasepsi seperti pil KB, KB suntik, penggunaan alat dalam saluran reproduksi (Kondom, alat kontrasepsi dalam rahim/IUD), alat kontrasepsi bawah kulit/implant, operasi (vasektomi dan tubektomi) dan dengan obat topical intravagina yang bersifat spermisida (BKKBN, 2012).

Beberapa faktor yang menyebabkan akseptor menggunakan implant sebagai alat kontrasepsi, yaitu: faktor informasi (jenis- jenis dari metode kontrasepsi khususnya KB implant), faktor pengetahuan (efektifitas, efek samping, kerugian, komplikasi-komplikasi, dan biaya), faktor pasangan (umur, gaya hidup, jumlah keluarga yang diinginkan, pengalaman dengan kontrasepsi sebelumnya, sikap dan dukungan suami) (Astri, 2011).

Faktor yang mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi implant salah satunya pendidikan, seseorang yang berpendidikan rendah dapat mempengaruhi dalam hal pemilihan jenis kontrasepsi yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kelangsungan pemakaiannya. Dalam pertumbuhan jumlah penduduk di dunia yang sangat pesat dengan laju pertumbuhan yang tinggi yaitu

sekitar 17,1 per seribu penduduk. Apabila tidak dilakukan upaya untuk mengatur laju pertumbuhan penduduk yang tinggi ini maka akan timbul masalah di segala aspek kehidupan seperti pada sosial-ekonomi (Ilyas, 2001).

Faktor yang mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi implant oleh pasangan diantaranya adalah pengetahuan. Jika pengetahuannya tentang KB sudah dapat dipahami secara luas maka dalam pemilihan alat kontrasepsi dapat dilakukan dengan tepat di pelayanan kesehatan terdekat (Notoadmodjo, 2007).

Angka pertambahan penduduk di Indonesia saat ini sekitar 6,6 juta jiwa atau 1,3 persen pertahun. Dengan laju pertumbuhan penduduk berkisar dalam angka tersebut, diprediksikan pada tahun 2015 total penduduk Indonesia berjumlah 270 juta jiwa. Jumlah penduduk ini sebenarnya bisa dikurangi menjadi 240 juta jiwa jika pemerintah berhasil menekan angka pertambahan penduduk menjadi satu persen per tahun melalui program Keluarga Berencana (BKKBN, 2007).

Berdasarkan laporan KB dari Dinas Kesehatan di Provinsi Aceh Tahun 2013, jumlah keseluruhan penduduk adalah 71.807 jiwa, jumlah PUS (Pasangan Usia Subur) adalah 2.262 jiwa dan jumlah keseluruhan pemakai KB berjumlah 1.319 orang. Pemakaian Pil 569 orang, implant 1 orang, suntik 571 orang, Kondom 171 orang dan pemakaian pada IUD 7 orang (Dinkes Pidie, 2013).

Sementara itu, berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Mutiara Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie tahun 2013 jumlah PUS (pasangan usia subur) seluruhnya 2.106 orang, akseptor KB baru seluruhnya dari desa Pasangan usia Subur yang aktif menjadi akseptor KB berjumlah 302 orang,

dengan jumlah pemakai KB Pil 103 orang, Suntik 166 orang, Kondom 30 orang, Implant 1 orang dan IUD 2 Orang (Puskesmas Mutiara Kecamatan Mutiara Timur, 2013).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan cara wawancara kepada beberapa PUS di Puskesmas Mutiara Kecamatan Mutiara Timur mengatakan bahwa mereka tidak ingin menggunakan alat kontrasepsi implant disebabkan banyak akseptor KB lebih memilih alat kontrasepsi suntik dan pil, dikarenakan mereka takut dengan proses pemasangan dan pencabutannya. Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Faktor-Faktor yang berhubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi implant Di Puskesmas Mutiara Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie Tahun 2014”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah ” **Apakah Faktor Pengetahuan, Pendapatan, dan Faktor Pendidikan Berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Implant Di Puskesmas Mutiara Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie Tahun 2014”**.

C. Tujuan Penelitian

1) Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Implant Di Puskesmas Mutiara Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie Tahun 2014.

2) Tujuan Khusus

- (a) Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan penggunaan metode kontrasepsi implant Di Puskesmas Mutiara Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie Tahun 2014.
- (b) Untuk mengetahui hubungan pendapatan dengan penggunaan metode kontrasepsi implant Di Puskesmas Mutiara Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie Tahun 2014.
- (c) Untuk mengetahui hubungan pendidikan dengan penggunaan metode kontrasepsi implant Di Puskesmas Mutiara Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie Tahun 2014.

D. Manfaat Penelitian

1) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumber informasi guna meningkatkan pengetahuan mahasiswi tentang kontrasepsi implant.

2) Bagi Institusi pendidikan

Sebagai bahan informasi untuk peningkatan strategi pengembangan dan penelitian tentang pengetahuan pasangan usia subur yang lebih efektif di masa yang akan datang.

3) Bagi Akseptor KB

Sebagai bahan informasi dan pengetahuan yang bertujuan untuk menambah wawasan bagi masyarakat khususnya bagi yang sudah menikah atau pasangan usia subur.

4) Tempat Penelitian

Sebagai bahan masukan untuk lebih dapat meningkatkan pelayanan program KB, dan dapat memberi pelayanan bagi masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar KB Susuk (*Implant*)

1) Pengertian

Implant atau alat kontrasepsi dibawah kulit (AKBK) adalah kontrasepsi yang diinsersikan tepat dibawah kulit, dilakukan pada bagian dalam lengan atau di bawah siku melalui insisi tunggal dalam bentuk kipas (Pinem Saroha, 2009).

Norplant adalah suatu alat kontrasepsi yang mengandung levonorgestrel yang dibungkus dalam kapsul silatic-silicone (*polydimethylsiloxane*) dan disusukkan di bawah kulit. Jumlah kapsul yang disusukkan di bawah kulit adalah sebanyak 6 kapsul dan masing-masing kapsul panjangnya 34 mm dan berisi 36 mg levonorgestrel. Setiap hari sebanyak 30 mg lovonorgestrel dilepaskan ke dalam darah secara difusi melalui dinding kapsul. Levonorgestrel adalah suatu progestin yang dipakai juga dalam pil KB seperti mini-pill atau pil kombinasi atau pun pada AKDR yang bioaktif (Prawirohardjo, 2008).

Kontrasepsi ini efektif selama 5 tahun untuk Norplant dan 3 tahun untuk jadena, dan Implanont. Metode ini dapat digunakan oleh semua perempuan dalam usia reproduksi. Pemasangan dan pencabutan perlu pelatihan khusus bagi tenaga kesehatan. Kesuburan dapat segera kembali

setelah implant dicabut dan aman dipakai pada saat laktasi (Bahiyatun, 2009).

2) Mekanisme Kerja KB Susuk (*Implant*)

Setiap kapsul susuk KB *Implant* mengandung 36 mgr Levonogestrel yang akan dikeluarkan setiap harinya sebanyak 80 mcg. Konsep mekanisme kerjanya sebagai progesterone yang dapat menghalangi pengeluaran LH sehingga tidak terjadi ovulasi, mengentalkan lender serviks dan menghalangi migrasi spermatozoa, dan menyebabkan situasi endometrium tidak siap menjadi tempat nidasi (pembuahan) (Manuaba, dkk, 2010).

Menurut Prawirohardjo (2008) Mekanisme kerja AKBK (*Implant*) terutama yaitu, mengentalkan lender servik uteri, sehingga menyulitkan penetrasi sperma, dan menimbulkan perubahan-perubahan pada endometrium sehingga tidak cocok untuk implantasi *zygote*, kemudian pada sebagian pengguna kontrasepsi dapat menghalangi terjadinya ovulasi.

3) Keuntungan KB Susuk (*Implant*)

Keuntungan metode susuk KB (*Implant*) terdiri dari keuntungan kontrasepsi dan non kontrasepsi, dari keuntungan kontrasepsi didapatkan: daya guna tinggi (kegagalan 0,2-1 kehamilan per 100 perempuan) dan memberi perlindungan jangka panjang (5 tahun) kemudian tingkat kesuburan cepat kembali setelah *implant* dicabut dan tidak perlu dilakukan pemeriksaan dalam dan tidak mengganggu kegiatan senggama dan juga tidak mengganggu produksi ASI juga bebas dari pengaruh estrogen. Klien hanya perlu kembali ke klinik bila ada keluhan, dapat dicabut setiap saat jika menurut kebutuhan.

Keuntungan Nonkontrasepsinya, yaitu mengurangi nyeri haid dan mengurangi jumlah darah haid sehingga mengurangi/ memperbaiki anemia dan melindungi terjadinya kanker endometrium dan dapat menurunkan angka kejadian endometrium juga mengurangi kejadian kelainan pada payudara, memberi perlindungan terhadap beberapa penyebab penyakit radang panggul (Pinem Saroha, 2009).

4) Kerugian KB Susuk (*Implant*)

Kerugian dari metode kontrasepsi KB susuk (*implant*) ini adalah: tidak memberikan proteksi terhadap penyakit menular seksual termasuk AIDS dan pasien membutuhkan tindakan bedah minor saat insersi dan pencabutan, sehingga ketergantungan akseptor kepada dokter untuk pemasangan dan pencabutan juga dapat mempengaruhi berat badan pasien dan pada pemasangannya memiliki resiko seperti tindakan bedah minor lainnya (infeksi, hematoma, dan pendarahan), kemudian pada beberapa klien dapat terjadi perubahan pola haid disertai pada beberapa klien timbul keluhan-keluhan nyeri, sefalgia, jerawat dan tidak memberikan jaminan pencegahan terhadap terbentuknya kista ovarium bagi wanita yang pernah mengalami kista ovarium (Dody Novrial, 2011).

5) Waktu untuk pemasangan KB Susuk (*Implant*)

Waktu pemasangan *Implant* yang terbaik yaitu: Pada saat siklus haid hari ke-2 sampai hari ke-7 atau sebelum 5-7 hari setelah haid dimulai, ketika tidak sedang haid dan dapat dipastikan ibu tidak hamil, jika pemasangan dilakukan setelah hari ke-7 siklus haid, klien tidak melakukan senggama atau menggunakan metode

kontrasepsi lain selama 7 hari saja, kemudian pasca persalinan antara 6 minggu sampai 6 bulan, menyusui, pemasangan dapat dilakukan setiap saat. Bila ibu sedang menyusui, ibu tidak perlu menggunakan kontrasepsi lain, bila setelah 6 minggu setelah persalinan terjadi haid kembali, pemasangan dapat dilakukan setiap saat, akan tetapi ibu tidak melakukan senggama selama 7 hari atau menggunakan metode kontrasepsi lain selama 7 hari saja, jika ibu menggunakan kontrasepsi hormonal dan ingin menggantinya dengan implant, maka pemasangan dapat dilakukan. Bila kontrasepsi sebelumnya digunakan dengan benar dan ibu tidak hamil.

Kemudian jika kontrasepsi sebelumnya adalah suntikan, maka kontrasepsi implant dapat diberikan sesuai jadwal suntikan tersebut, jika kontrasepsi sebelumnya adalah kontrasepsi nonhormonal, kecuali Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). Pemasangan kontrasepsi implant dapat dilakukan pada siklus haid hari ke-7 dan klien tidak melakukan senggama selama 7 hari, atau menggunakan kontrasepsi lain selama 7 hari tersebut, dan pasca keguguran juga dapat dilakukan pemasangan (AKBK) dengan segera (Pinem Saroha, 2009).

6) Indikasi Pemasangan KB Susuk (*Implant*)

Indikasi spesifik dari pemasangan KB susuk Implant, menurut Glaser, Anna (2006) adalah : Semuanya adalah metode pilihan pertama bagi mereka yang menginginkannya, pasien yang membutuhkan kontrasepsi jangka panjang selama 1 sampai 5 tahun dan pasien yang kurang dapat diandalkan atau kurang motivasi untuk minum pil, dan wanita yang menyenangi kontrasepsi yang bekerja lama.

Sedangkan menurut Pinem Saroha (2009) indikasi KB Susuk, yaitu, Usia reproduktif, telah menikah memiliki anak ataupun belum memiliki anak, pasien yang menginginkan kontrasepsi dengan efektifitas tinggi dan jangka panjang, ibu yang menyusui dan memerlukan kontrasepsi, pasca persalinan dan tidak menyusui dan pasca keguguran, pasien yang tidak menginginkan anak lagi, tetapi tidak mau sterilisasi, tekanan darah $<180/110$ mmHg, masalah pembekuan darah atau anemia bulan sabit, juga pasien yang tidak boleh menggunakan kontrasepsi yang mengandung progesterone, riwayat kehamilan ektopik (KET), juga yang sering lupa minum pil.

7) Kontra Indikasi pemasangan KB Susuk (*Implant*)

Kontra indikasi dalam pemasangan metode kontrasepsi Alat Kontrasepsi Bawah Kulit yaitu, pada pasien yang hamil atau diduga hamil dengan perdarahan pervaginam yang tidak diketahui penyebabnya, riwayat tromboflebitis aktif atau penyakit trombo-emboli, dan penyakit hati akut, tumor jinak atau ganas, disertai gangguan toleransi glukosa adanya benjolan/ karsinoma payudara/ riwayat karsinoma payudara, dan tumor/ neoplasma ginekologik, dan juga Mioma uterus dan kanker payudara (Pinem Saroha, 2009).

8) Teknik pemasangan KB Susuk (*Implant*)

Prinsip pemasangan susuk KB (*Implant*) sebagai berikut: Calon akseptor dibaringkan terlentang di tempat tidur dan lengan kiri diletakkan pada meja kecil di samping tempat tidur akseptor, daerah tempat pemasangan (lengan kiri bagian atas) dicuci dengan sabun antiseptik,

kemudian diberi cairan antiseptic, daerah tempat pemasangan Norplant ditutup dengan kain steril yang berlubang, dilakukan injeksi obat anastesi kira-kira 6-10 cm di atas lipatan siku. setelah itu dibuat insisi lebih kurang sepanjang 0,5 cm dengan skalpel yang tajam, troikar dimasukkan melalui lubang insisi sehingga sampai pada jaringan bawah kulit, kemudian kapsul dimasukkan ke dalam troikar dan didorong dengan *plunger* sampai kapsul terletak di bawah kulit, demikian dilakukan berturut-turut dengan kapsul kedua sampai ke enam, ke enam kapsul di bawah kulit diletakkan demikian rupa sehingga susunannya seperti kipas, Setelah semua kapsul berada di bawah kulit, troikar ditarik pelan-pelan keluar, kontrol luka apakah ada perdarahan atau tidak, jika tidak ada perdarahan, tutuplah luka dengan kasa steril, kemudian diberi plester, umumnya tidak diperlukan jahitan, konseling pada akseptor agar luka jangan basah selama lebih kurang 3 hari dan datang kembali jika terjadi keluhan-keluhan yang mengganggu (Prawirohardjo, 2008).

9) Jenis-jenis KB Susuk (Implant)

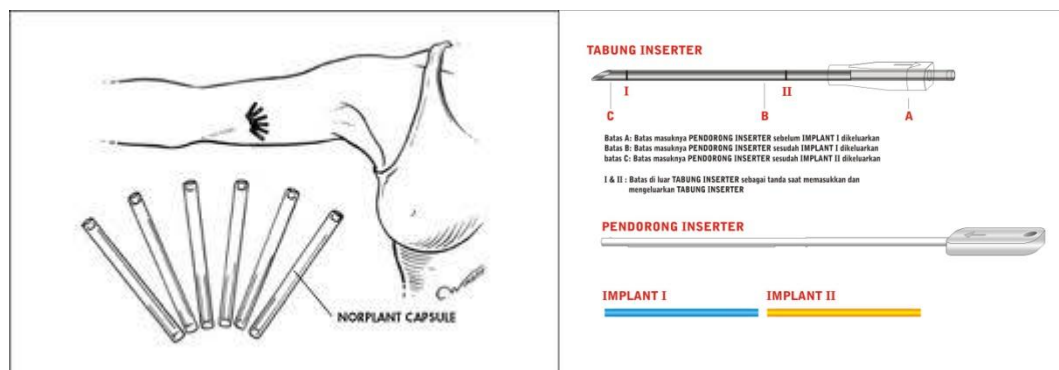
Menurut Glaser, Anna (2006), jenis metode kontrasepsi KB Susuk adalah :

- a. Jenis *Norplant*, yaitu terdiri dari 6 batang silastik lembut berongga dengan panjang 3,4 cm, diameter 2,4 mm, yang diisi dengan 36 mg Lenovogestrel dengan lama kerja 5 tahun.
- b. Jenis *Implanon*, yaitu sistem 1 batang yang melepaskan etonogestrel (sebelumnya dikenal sebagai 3 keto-desogestrel), 60-70µg/ hari pada minggu ke-5 sampai ke-6, menurun menjadi 35-45µg/ hari pada akhir

tahun ke-1, dan 25-30µg/ hari pada akhir tahun ke-3. Implant ini sudah dimasukkan dan dikeluarkan serta memiliki profil farmakologis dan klinis yang sangat baik dengan lama kerja 3 tahun).

- c. Jenis *jadelle*, yaitu suatu sistem 2 batang yang melepaskan lenovogestrel (sekitar 35µg/ hari hingga 18 bulan) dan memiliki profil farmakologis dan klinis hamper identik dengan Norplant. Keunggulan utamanya dibandingkan dengan Norplant adalah pemasangan yang relatif mudah (dengan alat pemasang yang sudah terisi) demikian juga pengeluarannya, dengan lama kerja 3 tahun).
- d. Jenis *Uniplant*, yaitu merupakan 1 batang yang dipasarkan di beberapa Negara Amerika Latin dan menggunakan nomogestrel asetat sebagai progestogennya. Implant ini efektif untuk 1 tahun.

B. Gambar Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK, Implant)



Gambar : 2.1 Alat Kontrasepsi Bawah Kulit

C. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Penggunaan metode Kontrasepsi Implant

Faktor yang mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi implant adalah pengetahuan, pendidikan, dan sumber ekonomi. Seseorang yang berpendidikan rendah dapat mempengaruhi dalam hal pemilihan jenis kontrasepsi yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kelangsungan pemakaiannya (Ilyas, 2001).

1) Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga), dan indra penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2010).

Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, pengetahuan yang dicakup di dalam domain kognitif mempunyai 6 (enam) tingkatan yaitu :

a. Mengetahui (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang

dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pendidikan yang paling rendah.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan mampu menjelaskan secara benar mengenai objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini diartikan sebagai aplikasi penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis merupakan kepada kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian suatu bentuk keseluruhan yang baru dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penelitian terhadap suatu materi atau objek.

Karakteristik penilaian pengetahuan seseorang dapat dibagi menjadi beberapa tahap yaitu:

1. Baik, bila responden dapat menjawab dengan frekuensi 76 – 100% dari seluruh pernyataan yang diberikan.
2. Cukup, bila responden dapat menjawab dengan frekuensi 56 – 75% dari seluruh pernyataan yang di berikan.
3. Kurang, bila responden dapat menjawab pertanyaan dengan frekuensi <56% dari seluruh pernyataan yang diberikan (Arikunto, 2006).

Banyak faktor yang mempengaruhi pasangan usia subur untuk mengikuti program KB, diantaranya adalah pengetahuan. Jika pengetahuanya tentang KB sudah mendalam maka dalam pemilihan alat kontrasepsi dapat dilakukan dengan tepat, apabila pengetahuan tentang KB masih kurang maka dalam pemilihan dan pelaksanaanya merupakan kendala.

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan seseorang dapat dilakukan pengukuran dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden (Notoatmodjo, 2007).

2) Pendidikan

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup yang dapat mempengaruhi pertumbuhan individu. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang berlangsung di sekolah atau luar sekolah sepanjang hayat, untuk

mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara jelas di masa akan datang. Pendidikan adalah upaya agar masyarakat berperilaku atau mengadopsi perilaku kesehatan dengan cara persuasi, rajukan, himbauan, ajakan, memberikan informasi, memberikan kesadaran (Notoarmodjo, 2003).

Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan seorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah suatu cita-cita tertentu, pendidikan menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupannya untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan, pendidikan diperlakukan untuk mendapatkan informasi untuk menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup (Nursalam, 2003).

Tingkat penerimaan program keluarga berencana dipengaruhi oleh faktor pendidikan baik suami maupun istri, biasanya dengan makin tingginya pendidikan yang dicapai maka penerimaan akan semakin mudah dengan pendidikan seseorang dapat berpikir secara rasional dan terbuka ide-ide baru dan perubahan, selain itu pendidikan juga berpengaruh secara tidak langsung melalui peningkatan status sosial, orang yang berpendidikan lebih mudah mendapatkan pelayanan kesehatan karena mereka menyadari sepenuhnya manfaat pelayanan kesehatan.

3) Pendapatan

Pendapatan adalah perolehan uang yang diterima oleh selama satu bulan yang berasal dari berbagai sumber dibagi dengan jumlah anggota keluarga yang ditanggung. Faktor ekonomi sangat memberikan pengaruh yang berarti pada masyarakat miskin meskipun yang berasal dari kalangan berada. Namun tidak

mempunyai autonomy untuk menentukan jumlah anak yang dimilikinya. Ekonomi keluarga memberikan pengaruh berarti pada masyarakat di desa atau perkotaan. Pengaruh yang diberikan tidak terbatas pada harga dari pelayanan kontrasepsi atau kontrasepsi itu sendiri, akan tetapi meliputi uang yang harus dikeluarkan ketempat pelayanan kontrasepsi dan dalam menggunakan alat kontrasepsi (Barnett, 2008).

Distribusi pendapatan adalah pengukuran untuk mengukur kemiskinan relatif. Distribusi pendapatan biasanya diperoleh dengan menggabungkan seluruh individu dengan menggunakan skala pendapatan serorang kemudian dibagi dengan jumlah penduduk kedalam kelompok kelompok berbeda yang berdasarkan pengukuran atau jumlah pendapatan yang mereka terima (Notoatmodjo, 2003).

Dalam Peraturan Gubernur Aceh (2013), adapun dijelaskan bahwa distribusi pendapatan adalah pengukuran untuk mengukur kemiskinan relatif. Distribusi pendapatan biasanya diperoleh dengan menggabungkan seluruh individu dengan menggunakan skala pendapatan seorang kemudian dibagi dengan jumlah penduduk kedalam kelompok berbeda yang berdasarkan pengukuran atau jumlah pendapatan yang mereka terima.

Pada tingkat pendapatan adalah perolehan pendapatan seperti uang yang diterima selama satu bulan yang berasal dari berbagai sumber dibagi dengan jumlah anggota keluarga yang ditanggung. Upah Minimum Provinsi (UMP) Nanggroe Aceh Darussalam pada UMR yang sudah ditetapkan tahun 2013 adalah Rp. 1.550.000.- perbulan, ini menggambarkan bahwa penghasilan keluarga minimal untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar keluarga di Nanggroe Aceh Darussalam adalah Rp. 1.550.000.- perbulan. Bila penghasilan keluarga tidak

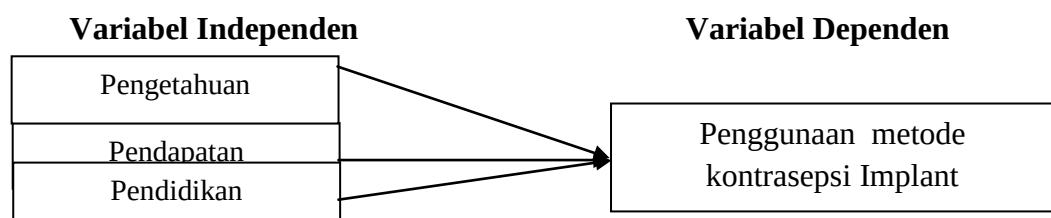
mencapai Rp. 1.550.000.- perbulan, maka akan sangat sulit untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga, termasuk dalam memanfaatkan jasa pelayanan kesehatan (PerGub Aceh, 2013).

Apabila seseorang dengan kondisi sosial ekonomi yang semakin baik maka ia akan cenderung membutuhkan pelayanan kesehatan yang lebih tinggi. Dimana wanita dengan sosial ekonomi yang relatif baik akan mampu menerima dan menjangkau informasi yang lebih baik, di bandingkan dengan seseorang yang kondisi ekonominya buruk. Demikian juga dengan, wanita yang mempunyai penghasilan sendiri biasanya mempunyai kedudukan atau posisi yang lebih baik dalam kehidupan keluarga yaitu mereka tidak terlalu tergantung pada suami dan lebih cenderung cepat mengambil kesimpulan termasuk dalam hal pemakaian kontrasepsi.

D. Kerangka Konsep

Faktor yang mempengaruhi penggunaan metode kontrasepsi implant adalah pengetahuan, pendapatan, dan pendidikan. Seseorang yang berpendidikan rendah dapat mempengaruhi dalam hal pemilihan jenis kontrasepsi yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kelangsungan pemakaiannya (Ilyas, 2001).

Untuk lebih jelasnya, maka variabel dapat di gambarkan dalam kerangka konsep berikut :



Gambar: 2.2 Kerangka Konsep Penelitian

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi Implant di Puskesmas Mutiara Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie Tahun 2014.

B. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah keseluruhan responden yang di amati. Dalam penelitian ini adalah seluruh Akseptor KB yang berkunjung ke Puskesmas Mutiara Kecamatan Mutiara Timur, berjumlah 302 orang.

2) Sampel

Teknik yang dipakai dalam pengambilan sampel adalah *Accidental Sampling*, yaitu dimana sampel yang diambil atau responden yang kebetulan ada atau bersedia pada waktu penelitian.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat

Pengumpulan data ini dilakukan di Puskesmas Mutiara Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie.

b. Waktu

Penelitian telah dilakukan di Puskesmas Mutiara Kabupaten Mutiara Timur Kabupaten Pidie dari tanggal 21 Juli sampai dengan 27 Juli 2014.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan adalah data yang langsung diperoleh dilapangan dengan menyebarkan kuesioner yang berisi pertanyaan yang selanjutnya diisi oleh responden (data primer). Kemudian peneliti menjelaskan tentang petunjuk pengisian kuesioner, setelah responden mengerti tentang penjelasan tersebut maka kuesioner diberikan untuk diisi. Peneliti mendampingi responden dalam pengisian kuesioner untuk memudahkan responden jika ada hal-hal yang tidak dimengerti, dapat ditanyakan langsung kepada peneliti.

E. Definisi Operasional

N o	Variabel penelitian	Definisi Operasional	Cara ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Dependen						
1	Penggunaan metode kontrasepsi Implant	Tindakan yang dilakukan oleh akseptor KB untuk mencegah Kehamilan dengan Menggunakan kontrasepsi implant.	Menggunakan Kuesioner dengan kriteria: - Ya: Jika akseptor mengetahui/mengerti tentang KB implant. - Tidak: Jika akseptor tidak mengetahui/mengerti tentang KB implant.	Kuesioner	Ya Tidak	Nominal
Variabel Independen						
2	Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui ibu tentang Penggunaan metode Kontrasepsi implant.	Penyebaran kuesioner dengan kriteria: - Baik: jika jawaban benar >76-100%. - Cukup: jika jawaban benar 56-76%. - Kurang: jika jawaban benar <56%.	Kuesioner	Baik Cukup Kurang	Ordinal
3	Pendapatan	Penghasilan seseorang selama periode tertentu.	Penyebaran kuesioner dengan kriteria: - Rendah : jika <Rp.1.550.000, - Tinggi : jika $\geq$ Rp.1.550.000	Kuesioner	Rendah Tinggi	Ordinal
4	Pendidikan	Jenjang pendidikan terakhir ibu yang memperoleh ijazah.	Penyebaran kuesioner dengan kriteria: - Dasar: jika responden menyelesaikan SD dan SMP. - Menengah : jika responden menyelesaikan SMA/SMU. - Tinggi: jika responden menyelesaikan Perguruan Tinggi.	Kuesioner	Dasar Menengah Tinggi	Ordinal

F. Hipotesis Penelitian

- Adanya hubungan pengetahuan Akseptor KB terhadap penggunaan Metode Kontrasepsi Implant di Puskesmas Mutiara Kecamatan Mutiara Timur.

2. Adanya hubungan pendapatan Akseptor KB terhadap Metode Kontrasepsi Implant di Puskesmas Mutiara Kecamatan Mutiara Timur.
3. Adanya hubungan pendidikan Akseptor KB terhadap penggunaan Metode kontrasepsi Implant di Puskesmas Mutiara Kecamatan Mutiara Timur.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, yaitu yang dibagikan kepada responden oleh peneliti berupa 10 pertanyaan tentang pengetahuan KB Susuk (*Implant*), 1 pertanyaan tentang pendapatan, dan 1 pertanyaan tentang pendidikan yang didapatkan oleh responden. Kemudian setelah selesai di kumpulkan kembali kepada peneliti dimana jawaban yang benar diberikan score 1 dan yang salah 0.

H. Pengolahan dan Analisa Data

1) Pengolahan Data

Pengolahan data diperoleh di kumpulkan lalu dimasukkan ke dalam tabel distribusi dengan pengolahan data menggunakan komputerisasi.

2) Analisa Data

(a) Analisa univariat

Analisa univariat adalah analisa yang digunakan dengan menjabarkan secara deskriptif untuk melihat variabel yang diteliti, baik variabel dependen maupun variabel independen. Data pengetahuan, pendapatan dan pendidikan ibu dikumpulkan dalam bentuk kuesioner. Analisa data Univariat dilakukan untuk masing-masing variabel yang

diteliti baik dependen maupun independen yaitu dengan melihat persentase dari setiap tabel distribusi frekuensi. Sedangkan rumus persentase dengan menggunakan pendapat Budiarto (2002) :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi

n = Jumlah Responden yang menjadi sampel

(b) Analisa bivariat

Bivariat merupakan hasil dari variabel-variabel dependen yang diduga mempunyai hubungan dengan variabel independen. Analisa yang digunakan adalah tabulasi silang. Untuk menguji hipotesa dilakukan analisa statistik dengan menggunakan uji data kategori *chi square test* (χ^2) pada tingkat kemaknaannya adalah 95% ($p < 0,05$). Sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya perbedaan yang bermakna secara statistik dengan menggunakan program komputerisasi SPSS 16 *for windows*.

Melalui perhitungan uji *chi square* selanjutnya ditarik suatu kesimpulan, bila nilai p lebih kecil dari nilai alpha (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan ada hubungan antara variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen).

Perhitungan yang digunakan pada *Uji chi-square* untuk program komputerisasi seperti program SPSS adalah sebagai berikut:

1. Bila pada tabel *contingency* 2x2 dijumpai nilai *e* (harapan) kurang dari 5, maka hasil uji yang digunakan adalah *fisher exact test*.
2. Bila pada tabel *contingency* yang lebih dari 2x2 dan tidak dijumpai nilai *e* (harapan) kurang dari 5, maka hasil uji yang digunakan adalah *continuity correction*.
3. Bila pada tabel *contingency* yang lebih dari 2x2, misalnya 3x2, 3x3 dan nilai-nilai maka hasil uji yang digunakan adalah *pearson chi-square*.
4. Bila pada tabel *contingency* 3x2 ada sel dengan nilai frekuensi harapan (*e*) kurang dari 5, maka akan dilakukan *marger* sehingga menjadi tabel *contingency* 2x2, apabila pada tabel 2x2 masih juga terdapat harapan (*e*) kurang dari 5, maka dilakukan koreksi dengan menggunakan rumus *Yate's correction continue* (Budiarto, 2001).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Puskesmas Mutiara berada di Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie berada di jalan Banda Aceh – Medan, berdiri pada tahun 1953 yang terdiri dari 19 desa serta jumlah tenaga kesehatan yang bertugas 62 orang dengan luas wilayah kerja Puskesmas mencakup seluruh penduduk yang berjumlah 15.938 orang yang terdiri dari 7.820 penduduk dengan jenis kelamin perempuan dan 8.118 penduduk laki-laki dimana mayoritas mata pencaharian penduduk adalah dengan bertani.

Puskesmas Mutiara Timur memiliki batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan sekolah MTsN Bereuneun
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan raya Banda Aceh-Medan
3. Sebelah Timur berbatasan dengan sekolah SMA 1 Mutiara
4. Sebelah Barat Berbatasan dengan jalan Kembang Tanjong.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan pada 50 responden pada tanggal 21 Juli sampai dengan 27 Juli 2014 di Puskesmas Mutiara Kecamatan Mutiara Timur Tahun 2014 dengan karakteristik umur, pekerjaan, dan jumlah anak, yaitu:

1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1
Distribusi Karakteristik Responden Di Puskesmas Mutiara Kecamatan Mutiara Timur Tahun 2014

No	Karakteristik	f	%
1	Umur		
	<20 Tahun	11	22.0
	20-30 Tahun	24	48.0
	>30 Tahun	15	30.0
2	Pekerjaan		
	Pegawai Negeri Sipil	2	4.0
	Pegawai Swasta	19	38.0
	Pedagang	5	10.0
	Ibu Rumah Tangga	24	48.0
3	Jumlah Anak		
	Primipara	15	30.0
	Multipara	24	48.0
	Grande Multipara	11	22.0

2. Analisis Univariat

a. Penggunaan Metode Kontrasepsi Implant

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Penggunaan Kontrasepsi Implant di Puskesmas Mutiara Kecamatan Mutiara Timur Tahun 2014

No	Penggunaan Implant	f	%
1	Ya	5	10.0
2	Tidak	45	90.0
Jumlah		50	100%

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa dari 50 responden, mayoritas yang tidak menggunakan metode kontrasepsi implant sebanyak 45 responden (90,0%).

b. Pendidikan

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu di Puskesmas Mutiara Kecamatan Mutiara Timur Tahun 2014

No	Pendidikan	F	%
1	Dasar	12	24.0
2	Menengah	27	54.0
3	Tinggi	11	22.0
Jumlah		50	100%

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa dari 50 responden, mayoritas ibu yang berpendidikan menengah yaitu sebanyak 27 responden (54,0%).

c. Pendapatan

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Pendapatan Ibu di Puskesmas Mutiara Kecamatan Mutiara Timur Tahun 2014

No	Pendapatan	F	%
1	Rendah	29	58.0
2	Tinggi	21	42.0
Jumlah		50	100%

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa dari 50 responden, mayoritas ibu yang berpendapatan rendah sebanyak 29 responden (58,0%).

d. Pengetahuan

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu di Puskesmas Mutiara Kecamatan Mutiara Timur Tahun 2014

No	Pengetahuan	F	%
1	Baik	13	26.0
2	Cukup	17	34.0
3	Kurang	20	40.0
Jumlah		50	100%

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa dari responden, mayoritas ibu yang berpengetahuan kurang sebanyak 20 responden (40,0%).

3. Analisa Bivariat

a. Hubungan Pendidikan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Implant

Tabel 4.6

Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Implant di Puskesmas Mutiara Kecamatan Mutiara Timur Tahun 2014

No	Pendidikan	Metode Kontrasepsi Implant				Jumlah	%	P- Value
		Ya		Tidak				
		f	%	F	%			
1	Dasar	0	0	12	100.0	12	100,0	0,000
2	Menengah	0	0	27	100.0	27	100,0	
3	Tinggi	5	45,5	6	54,5	11	100,0	

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa, proporsi responden yang menggunakan metode kontrasepsi implant lebih tinggi pada ibu dengan tingkat pendidikan tinggi sebesar 5 orang (45,5%), dibandingkan pada ibu dengan tingkat pendidikan menengah seluruhnya tidak menggunakan kontrasepsi implant sebesar 27 orang (100,0%), dan tingkat pendidikan dasar seluruhnya tidak menggunakan kontrasepsi implant sebesar 12 orang (100,0%).

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *P-Value* 0,000 yang berarti (α) adalah $\leq 0,05$. Dengan demikian, ada hubungan antara pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi implant di Puskesmas Mutiara Kecamatan Mutiara Timur Tahun 2014.

b. Hubungan Pendapatan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Implant

Tabel 4.7

Hubungan Pendapatan Ibu Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Implant di Puskesmas Mutiara Kecamatan Mutiara Timur Tahun 2014

No	Pendapatan	Metode Kontrasepsi Implant				Jumlah	%	P- Value
		Ya		Tidak				
		f	%	F	%			
1	Rendah	0	0	29	100.0	29	100.0	0,022
2	Tinggi	5	23.8	16	76.2	21	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa, proporsi responden yang menggunakan metode kontrasepsi implant lebih tinggi pada ibu dengan tingkat pendapatan tinggi sebesar 5 orang (23,8%), dibandingkan pada ibu dengan tingkat pendapatan rendah seluruhnya tidak menggunakan kontrasepsi implant sebesar 29 orang (100,0%).

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *P-Value* 0,022 yang berarti (α) adalah $\leq 0,05$. Dengan demikian, ada hubungan antara pendapatan dengan penggunaan kontrasepsi implant di Puskesmas Mutiara Kecamatan Mutiara Timur Tahun 2014.

c. Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Implant

Tabel 4.8
Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Implant di Puskesmas Mutiara Kecamatan Mutiara Timur Tahun 2014

No	Pengetahuan	Metode Kontrasepsi Implant				Jumlah	%	<i>P-Value</i>
		Ya		Tidak				
		f	%	f	%			
1	Baik	5	38.5	8	61.5	13	100.0	0,000
2	Cukup	0	0	17	100.0	17	100.0	
3	Kurang	0	0	20	100.0	20	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa, proporsi responden yang menggunakan metode kontrasepsi implant lebih tinggi pada ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 5 orang (38,5%), dibandingkan pada ibu yang berpengetahuan kurang seluruhnya tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 20 responden (100,0%) dan berpengetahuan cukup seluruhnya tidak menggunakan kontrasepsi implant sebanyak 17 responden (100,0%).

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *P-Value* 0,000 yang berarti (α) adalah $\leq 0,05$. Dengan demikian, ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan metode kontrasepsi implant di Puskesmas Mutiara Kecamatan Mutiara Timur Tahun 2014.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi implant di Puskesmas Mutiara Kecamatan Mutiara Timur Tahun 2014, maka pembahasan penelitian sebagai berikut :

1. Hubungan Pendidikan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Implant

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *P-Value* 0,000 yang berarti (α) adalah $\leq 0,05$. Dengan demikian, ada hubungan antara pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi implant di Puskesmas Mutiara Kecamatan Mutiara Timur Tahun 2014.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maiharti (2008) tentang hubungan tingkat pengetahuan, pendidikan dan pendapatan dengan penggunaan metode kontrasepsi implant di Kecamatan Jenu dan Kecamatan Jatigoro Kabupaten Tuban menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, pendidikan dan pendapatan dengan penggunaan metode kontrasepsi implant ($p < 0,05$).

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup yang dapat mempengaruhi pertumbuhan individu. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh

keluarga, masyarakat, pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang berlangsung di sekolah atau luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara jelas di masa akan datang (Notoatmodjo, 2003).

Pendidikan dalam arti formal sebenarnya adalah suatu proses penyampaian bahan-bahan/materi pendidikan kepada sasaran pendidikan (anak didik) guna mencapai perubahan tingkah laku/tujuan. Pendidikan bertalian dengan transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan dan aspek-aspek kelakuan lainnya. Setiap individu pada umumnya menginginkan pendidikan, makin banyak dan makin tinggi pendidikan seseorang maka makin baik tingkat pengetahuan yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2010).

Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan seorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah suatu cita-cita tertentu, pendidikan menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupannya untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan, pendidikan diperlakukan untuk mendapatkan informasi untuk menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup (Nursalam, 2003).

Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada ibu akseptor KB yang tidak menggunakan metode kontrasepsi implant, hal ini karena pemakaian kontrasepsi dengan pendidikan akseptor dapat mempengaruhi dalam hal pemilihan jenis kontrasepsi yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kelangsungan pemakaiannya.

2. Hubungan Pendapatan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Implant

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *P-Value* 0,022 yang berarti (α) adalah $\leq 0,05$. Dengan demikian, ada hubungan antara pendapatan dengan penggunaan kontrasepsi implant di Puskesmas Mutiara Kecamatan Mutiara Timur Tahun 2014.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Putri (2006), dapat disimpulkan bahwa, adanya hubungan tingkat pendapatan dengan pengetahuan alat kontrasepsi adalah 0,000.

Pendapatan adalah perolehan uang yang diterima oleh selama satu bulan yang berasal dari berbagai sumber dibagi dengan jumlah anggota keluarga yang ditanggung. Faktor ekonomi sangat memberikan pengaruh yang berarti pada masyarakat miskin meskipun yang berasal dari kalangan berada. Namun tidak mempunyai autonomi untuk menentukan jumlah anak yang dimilikinya. Ekonomi keluarga memberikan pengaruh berarti pada masyarakat di desa atau perkotaan. pengaruh yang diberikan tidak terbatas pada harga dari pelayanan kontrasepsi atau kontrasepsi itu sendiri, akan tetapi meliputi uang yang harus dikeluarkan ketempat pelayanan kontrasepsi dan dalam menggunakan alat kontrasepsi (Barnett, 2008).

Distribusi pendapatan biasanya diperoleh dengan menggabungkan seluruh individu dengan menggunakan skala pendapatan serorang kemudian dibagi dengan jumlah penduduk kedalam kelompok kelompok berbeda yang berdasarkan pengukuran atau jumlah pendapatan yang mereka terima (Notoatmodjo, 2003).

Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada ibu akseptor KB yang berpendapatan rendah yang tidak menggunakan KB implant. Jika seseorang yang berpendapatan tinggi maka informasi yang didapat semakin memadai, dan ia akan cenderung membutuhkan pelayanan kesehatan yang lebih tinggi. Dimana wanita dengan pendapatan yang relatif baik akan mampu menerima dan menjangkau informasi yang lebih baik, di bandingkan dengan seseorang yang kondisi ekonominya buruk. Dengan adanya program Jamkesmas, keluarga miskin mendapatkan pelayanan KB secara cuma- Cuma baik obat maupun alat kontrasepsi. Program ini dimaksudkan agar akseptor yang berpendapatan rendah tidak kesulitan dalam mengakses program KB, karena bila pertambahan penduduk tidak dapat dikendalikan, maka beban pembangunan akan bertambah.

Demikian juga dengan wanita yang mempunyai penghasilan sendiri biasanya mempunyai kedudukan atau posisi yang lebih baik dalam kehidupan keluarga yaitu mereka tidak terlalu tergantung pada suami dan lebih cenderung cepat mengambil kesimpulan termasuk dalam hal pemakaian kontrasepsi.

3. Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Implant

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *P-Value* 0,000 yang berarti (α) adalah $\leq 0,05$. Dengan demikian, ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan metode kontrasepsi implant di Puskesmas Mutiara Kecamatan Mutiara Timur Tahun 2014.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maiharti (2008) tentang hubungan tingkat pengetahuan, pendidikan dan pendapatan dengan penggunaan metode

kontrasepsi implant di Kecamatan Jenu dan Kecamatan Jatigoro Kabupaten Tuban menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, pendidikan dan pendapatan dengan penggunaan metode kontrasepsi implant ($p < 0,05$).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga), dan indra penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2010).

Menurut Notoatmodjo (2007), dijelaskan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Pemahaman adalah suatu proses dimana seseorang dapat melihat manfaat dari objek tersebut. Kemudian ia mengalaminya serta menjadikan miliknya untuk perkembangan pribadinya yaitu dengan menggunakan alat kontrasepsi implant dan mampu mengembangkan pengetahuannya pada orang lain. Pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari penggunaan alat kontrasepsi implant (Notoatmodjo, 2003).

Menurut Notoatmodjo (2007), dijelaskan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya penggunaan alat kontrasepsi implant yang digunakan ibu disebabkan oleh rendahnya pengetahuan yang dimiliki ibu. Pemilihan alat

kontrasepsi yang sesuai dengan keinginan sangatlah penting. Jika pengetahuannya tentang alat kontrasepsi sudah mendalam maka dalam pemilihan alat kontrasepsi dapat di lakukan dengan tepat, apabila pengetahuan tentang alat kontrasepsi masih kurang maka dalam pemilihan dan pelaksanaanya merupakan kendala. Salah satu alat kontrasepsi yang kurang diminati ibu yaitu alat kontrasepsi implant karena implant merupakan alat kontrasepsi yang tidak bisa dipasang sendiri tetapi harus di lakukan oleh tenaga kesehatan yang mempunyai keahlian atau skil.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa asumsi ternyata pengetahuan merupakan suatu yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Karena dari pemahaman dan pengalaman ternyata perilaku didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Ada hubungan antara pendidikan dengan penggunaan metode kontrasepsi implant di Puskesmas Mutiara Kecamatan Mutiara Timur Tahun 2014 dengan nilai P-Value 0,000.
2. Ada hubungan antara pendapatan dengan penggunaan metode kontrasepsi implant di Puskesmas Mutiara Kecamatan Mutiara Timur Tahun 2014 dengan nilai P-Value 0,022.
3. Ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan metode kontrasepsi implant di Puskesmas Mutiara Kecamatan Mutiara Timur Tahun 2014 dengan nilai P-Value 0,000.

B. Saran

1. Bagi Tempat Penelitian, diharapkan kepada petugas kesehatan untuk dapat memberikan informasi dan motivasi kepada ibu agar ibu mengerti tentang penggunaan metode kontrasepsi implant.
2. Bagi Akseptor KB, diharapkan agar menambah informasi sehingga penggunaan metode kontrasepsi implant dapat dimengerti dengan baik dan benar baik dari media elektronik, dan media cetak maupun penyuluhan khususnya tentang Alat Kontrasepsi implant.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan dalam melakukan penelitian dimasa yang akan datang,

sehingga dapat diperoleh hasil yang bermakna dan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman tentang metodologi penelitian terkait tentang penggunaan kontrasepsi implant.

DAFTAR PUSTAKA

- Astri, Dwi, 2011. *Beberapa Faktor Yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi implant di desa Kedungmumter karang tengah kabupaten Demak tahun 2011 (Skripsi)*. (Diakses 13 Juli 2014).
- Bahiyatun, 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. EGC. Jakarta
- BKKBN, 2008. *Modul work shop; Dua Anak Lebih Baik*, (Online) dari: <http://www.bkkbnaceh.org> (Diakses 23 Maret 2014).
- Barnett, B., 2008. *Cots Can Influence Family Planning Decisions*. (Dikutip tanggal 17 Maret 2014).
- Dinkes, 2013. *Profil Kesehatan Provinsi NAD Tahun 2013*. Sigli- NAD.
- Depkes RI, 2011. *Profil Depkes RI*, (Online) dari: <http://depkesri.go.id> (Diakses 5 Maret 2014).
- Dody Novrial, 2011. *Kontrasepsi Susuk-kedokteran UNSOED. Pdf* (Online), dari: <http://kedokteran.unseod.ac.id> (Diakses 10 Maret 2014).
- Glasier, Anna, 2006. *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. EGC. Jakarta.
- Ilyas, 2001. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: EGC.
- Keraf, 2001. *Ilmu Pengetahuan: Sebuah Tinjauan Fisiologis*. Jakarta: Kasinius
- Marliza, 2010. *BAB II TINJAUAN PUSTAKA. Pdf*, (Online) dari: <http://Repository.usu.ac.id> (Diakses 17 Mei 2014).
- Manuaba, dkk, 2010. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. EGC. Jakarta
- Notoatmodjo, 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____, 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puskesmas Mutiara, 2013. *Laporan Tahunan Kegiatan Puskesmas Mutiara 2013*, Puskesmas Mutiara Kecamatan Mutiara Timur.
- Pinem, Saroha, 2009. *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. TIM. Jakarta

Prawirohardjo, 2008. *Ilmu Kebidanan*, YBSP, Jakarta.

Saifuddin, AB. 2010. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Bina Pustaka.

KUESIONER PENELITIAN

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI IMPLANT DI PUSKESMAS MUTIARA KECAMATAN MUTIARA TIMUR KABUPATEN PIDIE TAHUN 2014

Nomor Responden :

Tanggal Pengisian :

I. Identitas Responden

1. Umur :
2. Agama :
3. Pekerjaan :
4. Jumlah anak :
5. Alamat :

II. Metode Kontrasepsi Yang Digunakan

- ☐ Pil
- ☐ Suntik
- ☐ Kondom
- ☐ AKDR (Kontrasepsi Dalam Rahim)
- ☐ Implant (Kontrasepsi Dalam Kulit Lengan Atas)

III. Pendidikan

- ☐ SD
- ☐ SMP
- ☐ SMA
- ☐ D-III dan PT

IV. Pendapatan

Jumlah penghasilan ibu akseptor KB dalam sebulan adalah Rp.

V. Pengetahuan

Petunjuk : Berilah tanda ceklist (✓) pada jawaban yang benar menurut anda !

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Implant adalah kontrasepsi yang dipasang dibawah kulit lengan atas kepada ibu		
2	Tujuan dari pemakaian implant adalah untuk menambah kelahiran bayi		

3	Alat kontrasepsi implant terdiri dari 7 jenis		
4	Apakah kontrasepsi implant atau susuk KB dipakai pada saat berhubungan intim		
5	Apakah keuntungan kontrasepsi implant atau susuk KB untuk memperlambat kesuburan		
6	Wanita yang menggunakan kontrasepsi implant adalah wanita yang belum menikah		
7	KB implant hanya dapat dipasang oleh tenaga terlatih atau bidan		
8	Wanita yang tidak boleh menggunakan KB pil boleh menggunakan implant		
9	Kontrasepsi implant atau susuk KB menyebabkan penambahan berat badan		
10	Ibu yang sedang menyusui tidak boleh menggunakan KB implant dikarenakan dapat menghambat produksi ASI		

LEMBAR JAWABAN
FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN
METODE KONTRASEPSI IMPLANT DI PUSKESMAS MUTIARA
KECAMATAN MUTIARA TIMUR KABUPATEN PIDIE
TAHUN 2014

Pengetahuan

1. Ya
2. Tidak
3. Tidak
4. Tidak
5. Ya
6. Tidak
7. Ya
8. Ya
9. Ya
10. Tidak

Frequencies

Statistics

		Penggunaan Implant	Pengetahuan	Pendidikan	Pendapatan
N	Valid	50	50	50	50
	Missing	0	0	0	0

Frequency Table

Penggunaan Implant

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	5	10,0	10,0	10,0
	Tidak	45	90,0	90,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	20	40,0	40,0	40,0
	Cukup	17	34,0	34,0	74,0
	Baik	13	26,0	26,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Dasar	12	24,0	24,0	24,0
	Menengah	27	54,0	54,0	78,0
	Tinggi	11	22,0	22,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Pendapatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	29	58,0	58,0	58,0
	Tinggi	21	42,0	42,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Crosstabs

Pengetahuan * Penggunaan Implant

Crosstab

			Penggunaan Implant		Total
			Ya	Tidak	
Pengetahuan	Kurang	Count	0	20	20
		Expected Count	2,0	18,0	20,0
		% within Pengetahuan	,0%	100,0%	100,0%
		% within Penggunaan Implant	,0%	44,4%	40,0%
	Cukup	Count	0	17	17
		Expected Count	1,7	15,3	17,0
		% within Pengetahuan	,0%	100,0%	100,0%
		% within Penggunaan Implant	,0%	37,8%	34,0%
	Baik	Count	5	8	13
		Expected Count	1,3	11,7	13,0
		% within Pengetahuan	38,5%	61,5%	100,0%
		% within Penggunaan Implant	100,0%	17,8%	26,0%
Total	Count	5	45	50	
	Expected Count	5,0	45,0	50,0	
	% within Pengetahuan	10,0%	90,0%	100,0%	
	% within Penggunaan Implant	100,0%	100,0%	100,0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	15,812 ^b	1	,000	,001	,001
Continuity Correction ^a	11,827	1	,001		
Likelihood Ratio	15,185	1	,000		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	15,496	1	,000		
N of Valid Cases	50				

a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,30.

	Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	,490	,000
N of Valid Cases	50	

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Pendidikan * Penggunaan Implant

Crosstab

			Penggunaan Implant		Total
			Ya	Tidak	
Pendidikan	Dasar	Count	0	12	12
		Expected Count	1,2	10,8	12,0
		% within Pendidikan	,0%	100,0%	100,0%
		% within Penggunaan Implant	,0%	26,7%	24,0%
	Menengah	Count	0	27	27
		Expected Count	2,7	24,3	27,0
		% within Pendidikan	,0%	100,0%	100,0%
		% within Penggunaan Implant	,0%	60,0%	54,0%
	Tinggi	Count	5	6	11
		Expected Count	1,1	9,9	11,0
		% within Pendidikan	45,5%	54,5%	100,0%
		% within Penggunaan Implant	100,0%	13,3%	22,0%
Total	Count	5	45	50	
	Expected Count	5,0	45,0	50,0	
	% within Pendidikan	10,0%	90,0%	100,0%	
	% within Penggunaan Implant	100,0%	100,0%	100,0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	19,697 ^b	1	,000		
Continuity Correction ^a	14,970	1	,000		
Likelihood Ratio	17,350	1	,000		
Fisher's Exact Test				,000	,000
Linear-by-Linear Association	19,303	1	,000		
N of Valid Cases	50				

a. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,10.

	Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	,532	,000
N of Valid Cases	50	

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Pendapatan * Penggunaan Implant

Crosstab

			Penggunaan Implant		Total
			Ya	Tidak	
Pendapatan	Rendah	Count	0	29	29
		Expected Count	2,9	26,1	29,0
		% within Pendapatan	,0%	100,0%	100,0%
		% within Penggunaan Implant	,0%	64,4%	58,0%
	Tinggi	Count	5	16	21
		Expected Count	2,1	18,9	21,0
		% within Pendapatan	23,8%	76,2%	100,0%
		% within Penggunaan Implant	100,0%	35,6%	42,0%
Total	Count	5	45	50	
	Expected Count	5,0	45,0	50,0	
	% within Pendapatan	10,0%	90,0%	100,0%	
	% within Penggunaan Implant	100,0%	100,0%	100,0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	7,672 ^b	1	,006	,010	,010
Continuity Correction ^a	5,255	1	,022		
Likelihood Ratio	9,456	1	,002		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	7,519	1	,006		
N of Valid Cases	50				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,10.

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	,365	,006
N of Valid Cases		50	

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Rina Fajriana Dewi
Tempat/ Tanggal Lahir : Rhing Mancang, 03 April 1992
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Jl. Dusun Kulu, Gampoeng Lampedeu Tunoeng,
Tijue Kec. Pidie Sigli
No Hp : 0853 5983 7696

Nama Orang Tua
a. Ayah : Azhari Hajad
b. Ibu : Cut Ratna Dewi
Pekerjaan Orang tua
a. Ayah : Pegawai Negeri Sipil
b. Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat Orang Tua : Tijue – Sigli

Riwayat Pendidikan
a. SD Tahun 2003
b. MTsS Tahun 2006
c. MAS Tahun 2009
d. AKBID Tahun 2012
e. Diploma IV U'Budiyah Banda Aceh

Tertanda

(Rina Fajriana Dewi)



**SEKOLAH TINGGI KESEHATAN (STIKes)
PROGRAM STUDI D-IV KEBIDANAN
BANDA ACEH**

Jl. Alue Naga Desa Tibang telp (0651) 7555566 fax (0651) 7555565
BANDA ACEH 23242

LEMBARAN KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : RINA FAJRIANA DEWI
NIM : 131010210072
JUDUL KTI : **“FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI IMPLANT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MUTIARA KECAMATAN MUTIARA TIMUR KABUPATEN PIDIE TAHUN 2014”**
PEMBIMBING : PUTRI SANTY, S.SiT, MPH

NO	HARI/ TANGGAL	MATERI YANG DIKONSULTASI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN
1	Senin 20/1/2014	- Konsul Judul - ACC Judul	PUTRI SANTY, S.SiT, MPH	
2	Selasa 28/02/2014	- Konsul BAB I s/d III dan Daftar Pustaka	PUTRI SANTY, S.SiT, MPH	
3	Selasa 11/02/2014	- Perbaiki BAB I s/d III dan Daftar Pustaka	PUTRI SANTY, S.SiT, MPH	
4	Kamis 20/02/2014	- Perbaiki BAB I s/d III, Daftar Pustaka	PUTRI SANTY, S.SiT, MPH	
5	Selasa 11/03/2014	- Perbaiki BAB I s/d III, Daftar Pustaka dan konsul Kuesioner	PUTRI SANTY, S.SiT, MPH	
6	Kamis 20/03/2014	- Perbaiki BAB I s/d III, Daftar Pustaka dan konsul Kuesioner	PUTRI SANTY, S.SiT, MPH	
7	Rabu 26/03/2014	- Perbaiki BAB I s/d III, Daftar Pustaka dan konsul Kuesioner	PUTRI SANTY, S.SiT, MPH	
8	Rabu 02/04/2014	ACC Seminar	PUTRI SANTY, S.SiT, MPH	
9	Kamis 24-07-2014	Revisi BAB IV s/d V	PUTRI SANTY, S.SiT, MPH	
10	Selasa 29-07-2014	ACC Skripsi	PUTRI SANTY, S.SiT, MPH	

Banda Aceh, Agustus 2014
Pembimbing

(PUTRI SANTY, S.SiT, MPH)